

EFEKTIFITAS STRATEGI *READING GUIDE* KOMBINASI *ACTIVE DEBATE* UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XII TKJ B SMK ADI SUMARMO COLOMADU TAHUN AJARAN 2021/2022



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

LIA LUTHFI ALAWIYAH

A220170077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIFITAS STRATEGI *READING GUIDE* KOMBINASI *ACTIVE DEBATE* UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XII TKJ B SMK ADI SUMARMO COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH


Oleh

LIA LUTHFI ALAWIYAH

A220170077

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

NIDN. 06-1104-6101

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS STRATEGI *READING GUIDE* KOMBINASI *ACTIVE DEBATE* UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XII TKJ B SMK ADI SUMARMO COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NASKAH PUBLIKASI

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

LIA LUTHFI ALAWIYAH
A22017010077

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari, tanggal: Senin, 18 Oktober 2021
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si (.....)
2. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd (.....)
3. Wibowo Heru Prasetyo, S.Pd., M.Pd (.....)

Surakarta, 18 Oktober 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M. Pd
NIR 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila hasil publikasi ini terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan semuanya.

Surakarta, 7 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



LIA LUTHFI ALAWIYAH

A220170077

**EFEKTIFITAS STRATEGI *READING GUIDE* KOMBINASI *ACTIVE DEBATE* UNTUK
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI
KELAS XII TKJ B SMK ADI SUMARMO COLOMADU
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* untuk meningkatkan *Critical Thinking* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *Randomized control group pretest-posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Uji instrument penelitian berupa validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 16 dengan metode *cronbach's alpha* dengan hasil 0,871. Uji persyaratan berupa uji normalitas menggunakan *lilliefors*, uji linieritas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan uji prasyarat: 1) Uji Normalitas *lilliefors* nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, 2) Uji Linieritas pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi linier, 3) Uji homogenitas nilai *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bahwa varians data berdistribusi sama atau homogen. Uji hipotesis pada *pretest* $0,000 < 0,05$ dan *posttest* $0,000 < 0,05$ (kelas eksperimen dan kelas kontrol), maka dapat disimpulkan Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan peserta. Sedangkan solusi yang dapat dilakukan adalah memilih waktu yang harus dibagi dan peserta hanya 20 Orang. Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa apabila ingin meningkatkan *critical thinking* siswa, maka salah satu alternatif melalui implementasi strategi *reading guide* kombinasi *active debate* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: *efektivitas, reading guide, active debate, critical thinking*

Abtrack

This study aims to describe the effectiveness of the Reading Guide strategy combined with Active Debate to improve Critical Thinking in Pancasila and Citizenship Education learning in Class XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Scholarly Year 2021/202.. This review utilizes quantitative strategies. The exploration configuration utilized a randomized benchmark group pretest-posttest plan. Information assortment methods utilizing tests and perceptions. The exploration instrument test was as legitimacy utilizing the item second connection recipe with unpleasant numbers and unwavering quality testing utilizing SPSS form 16 with the Cronbach's alpha technique with the aftereffect of 0.871. Test prerequisites as ordinariness test utilizing Lilliefors, linearity test and homogeneity test. Information investigation utilized Combined Example T-test. The outcomes showed the essential tests: 1) Lilifors Ordinariness Test, the pretest and posttest scores of the test and control classes were typically appropriated, 2) Linearity test on the pretest and posttest upsides of the exploratory and control classes were straightly circulated, 3) Homogeneity trial of the Pretest and posttest scores of the test and control classes that the information fluctuation has something similar or homogeneous dispersion. Theory

testing at pretest $0.000 < 0.05$ and posttest $0.000 < 0.05$ (exploratory class and control class), it tends to be presumed that in case H_0 is dismissed and H_a is acknowledged, it implies that there is a huge contrast between the test class and the control class. Requirements confronted are restricted time and members. While the arrangement that should be possible is to pick the time that should be separated and the members are just 20 individuals. The end above infers that assuming you need to work on understudies' basic reasoning, then, at that point, one option is through the execution of a perusing guide system of a blend of dynamic discussion in learning Pancasila and Citizenship Instruction.

Keywords: effectiveness, reading guide, active debate, critical thinking

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang prinsip dan nilai karakter bangsa yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan masyarakat yang berkarakter, berbangsa dan bernegara tanpa suatu hambatan. Menurut Muhibbin et al. (2019), *citizenship education subjects are planned to develop individual potentials to become citizens who are faithful, intelligent, participatory, and accountable*. PPKn sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekolah, memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami hak dan kewajiban menjadi warga negara yang mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan tepat.

Berpikir kritis dapat dianggap sebagai kemampuan individu untuk memecah pemikiran dengan menggunakan pemikiran yang logis. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Yasushi Gotoh et al. (2016), *Critical Thinking as the arrangement of abilities and demeanors which empower one to tackle issues coherently and to endeavor to reflect independently through Metacognitive guideline on one's own critical thinking processes*. Menurut Abed et al. (2015), and Wartono et al. (2018), *critical thinking are a predominant capacity which plays an important job in all parts of life. The basic reasoning is a contemplated, intelligent speculation underscoring on settling on choices concerning what to accept and do*. Dengan cara ini, berpikir kritis dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan mengenai apa yang harus diterima untuk dilakukan secara strategis tergantung pada kenyataan yang sesuai dengan kondisi saat ini (Ennis dalam Fisher, 2009).

Siswa perlu memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, menggabungkan dan menyelesaikan data yang didapat dengan kemampuan penalaran dasar mereka, sehingga siswa dapat mengenali data yang bagus dan buruk, dan dapat menentukan pilihan pada data yang mereka dapatkan melalui penalaran dasar.

Pada saat proses wawancara, guru mata pelajaran PPKn menunjukkan proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang berani menyatakan pendapatnya, dan siswa belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 5 soal. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam berpikir kritis. Hasil tes kemampuan berpikir siswa rata-rata adalah 39,20% masuk dalam katagori kurang baik (Riduwan, 2012). Siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada, cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku, dan pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan guru, serta mengemukakan ide ataupun gagasan penyelesaian masalah.

Untuk situasi ini, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan penggunaan strategi yang sesuai dengan sasaran, jenis, dan sifat topik serta kemampuan pendidik untuk memahami dan melaksanakan strategi pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah sebagian besar teknik dan strategi yang menekankan latihan siswa dalam siklus pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Rianto, 2006). Salah satu metode pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah debat aktif. Strategi debat aktif sangat mungkin merupakan strategi pembelajaran utama untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Selain itu, terdapat strategi lain yaitu "*Reading guide*". Strategi *Reading Guide* merupakan strategi dimana siswa diberikan panduan membaca materi yang akan dipelajari (Muttaqin dkk (2013).

Menurut Huda (2017), strategi *Reading Guide* adalah suatu strategi yang membimbing siswa untuk membaca dengan teliti yang diatur oleh pengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang telah ditentukan, pendidik juga akan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Menurut Manzo in Himmele and Himmele et al. (2019), *express that the Aide Perusing Strategy is a movement that gets understudies to intereact and audit educational texts that they've perused. The GRASP (Guide Reading and Summary Methodology) permits understudies cooperatively audit what they have perused four unique ways. It underscores perception of educational perusing and permits understudies to return and fix any misconception or neglected parts.*

Perusing procedures are reasonable seen as a critical thinking movement which is utilized as opposed to deciphering. Subsequently, understudies' certainty and inspiration can be improved through this methodology. Lately, understudies' presentation and independence in perusing have been formed into a crucial contention which has influenced via preparing

methodologies since showing procedures help understudies with their subsequent language perusing execution as well as with obligation regarding their own learning (Le, 2009).

Menurut Muttaqin dkk (2013), strategi *Reading Guide* memiliki kelebihan yakni memberikan keefektivitasan waktu dalam menyampaikan materi, terciptanya suasana mandiri, diskoveri serta inkuiri bagi siswa. Menurut Raharjo (2013), strategi *Reading Guide* memiliki kelemahan yaitu (1) Siswa merasa lelah dalam membaca teks yang diberikan; (2) Setiap siswa, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, harus memperoleh teks atau bacaan. (3) Siswa hanya berpusat di sekitar teks dan tidak menumbuhkan kekuatan pikiran kreatif dan inovasi. *Reading comprehension should be the ultimate goal of any reading activity (Hock and Mellard, 2005).*

Siberman (2006:141) menyatakan, *active debate* ialah strategi yang meningkatkan sisi pemikiran serta perenungan terutama jika peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya dari pihak yang cenderung bertentangan dengan pendapat mereka sendiri. Menurut Roestiyah N.K. (2008:148), kelebihan strategi pembelajaran *active debate* meliputi: (1) Dengan kerja diskusi itu akan benar-benar ingin mengasah efek samping dari percakapan; (2) Dua sisi masalah dapat diperkenalkan, pihak yang menjadi tuan rumah pemikiran dan pertemuan yang berpendapat/membantah keduanya bersaing untuk melacak hasil yang lebih masuk akal/tepat tentang suatu masalah; (3) Siswa dapat dijiwai untuk membedah masalah dalam pertemuan, asalkan terarah, sehingga pemeriksaan dikoordinasikan dengan topik yang diinginkan bersama; (4) Dalam pertemuan diskusi, mahasiswa dapat memperkenalkan realitas dari dua sisi masalah, kemudian, pada saat itu, menganalisis realitas mana yang valid atau sah dan dapat diwakili; (5) Menciptakan daya tarik siswa untuk berpartisipasi dalam berbicara, berpartisipasi, dan secara efektif mengambil bagian dalam menawarkan sudut pandang; (6) Jika masalah yang dibahas menarik, percakapan dapat mengikuti minat siswa untuk dilanjutkan setelah diskusi; (7) Strategi ini dapat digunakan dalam pertemuan besar.

Menurut Kusaery Mustopa sebagaimana dikutip oleh Aslamudasih (2016), kelemahan strategi *Active Debate* yaitu, (1) Kemungkinan lain di antara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat; (2) Dengan metode yang dibahas membatasi kerja sama pertemuan, kecuali jika itu diikuti oleh percakapan; (3) Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin ramai; (4) Agar bisa melaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti dan matang sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Pada Pembelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. METODE

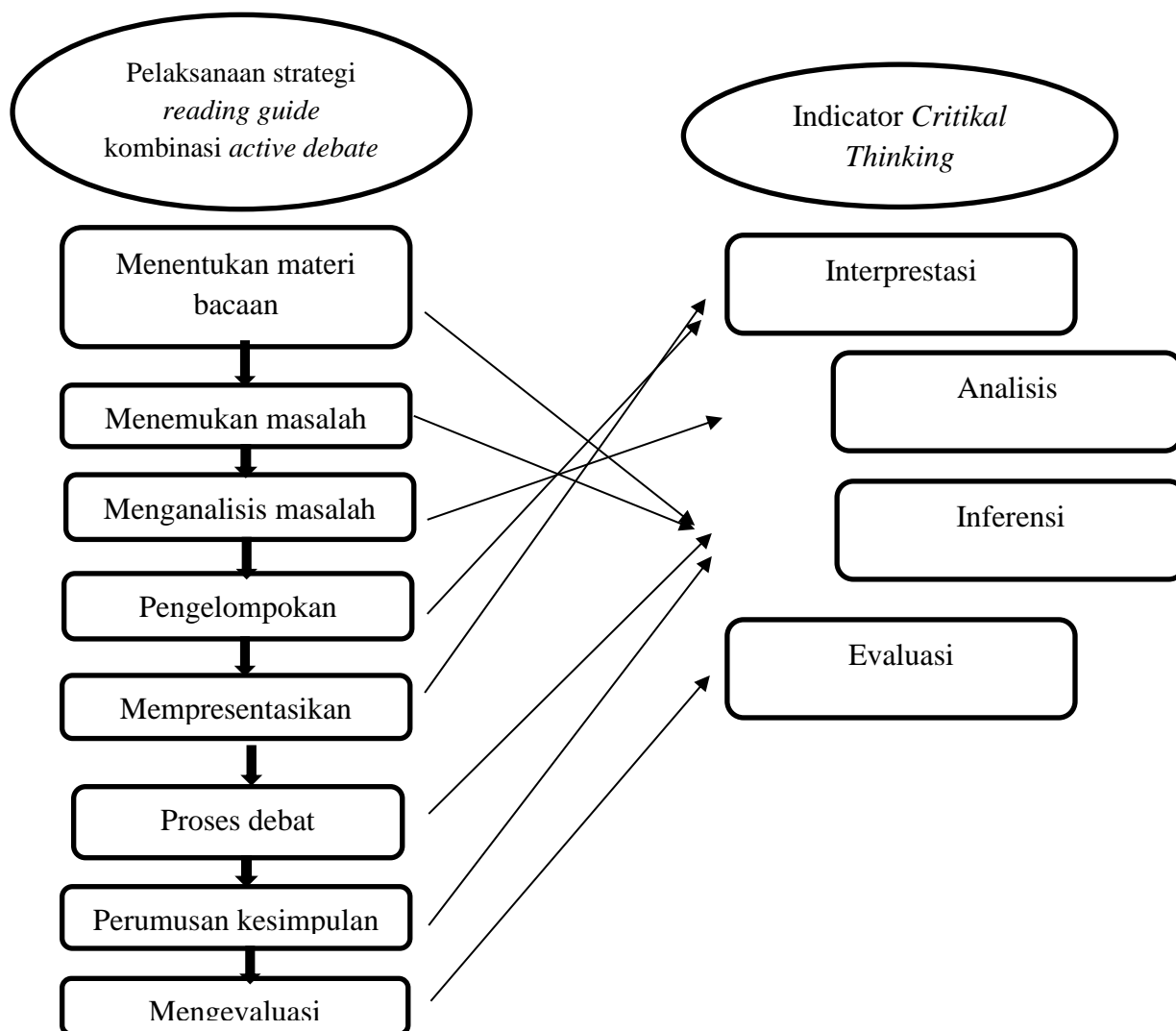
Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh adalah angka dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendetail dan mendalam. Tempat penelitian ini yaitu di SMK Adi Sumarmo Colomadu. Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan hingga diakhiri dengan penulisan laporan. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu yang berjumlah 20 orang.

Desain penelitian ini menggunakan *Randomized control group pretest-posttest Design*. Prosedur dalam desain penelitian ini, terdapat *pretest* sebelum perlakuan diberikan, dengan demikian hasil tersebut bisa diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sanjaya wina, 2015:105).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Eksplorasi dengan metodologi kuantitatif memanfaatkan konfigurasi pra-percobaan dengan menerapkan dua pertemuan yang menggabungkan kelas uji coba dan kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes yang dilakukan kepada siswa kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Ajaran 2020/2021.

Uji validitas dilakukan melalui tes untuk mengukur item atau butir dengan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 dengan metode *cronbach's alpha*. Uji persyaratan menggunakan normalitas dengan rumus Liliefors, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sintak Strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* dengan *Critical Thinking*

Proses pelaksanaan strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* untuk meningkatkan *Critical Thinking* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Ajaran 2021/2022. Efektifitas strategi *Reading Guide* kombinasi *Active Debate* untuk meningkatkan *Critical Thinking* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XII TKJ B SMK Adi Sumarmo Colomadu Tahun Ajaran 2021/2022 terdiri dari *pretest*, memberikan perlakuan, dan *posttest*. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan tes kepada siswa kelas XII B TKJ SMK Adi Sumarmo Colomadu. Tes tersebut digunakan untuk *Critical Thinking* siswa. Langkah kedua yaitu memberikan

strategi *Reading Guide* kombinasi *Activ Debate* untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa. Dalam pelaksanaannya, langkah pertama yang dilakukan yaitu peneliti menerapkan kombinasi strategi tersebut setelah selesai peneliti memberikan test berupa *posttest*. Langkah-langkah penerapan strategi *Reading Guide* yaitu 1) Siswa membaca dengan teliti teks yang sedang direnungkan; 2) Memutuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanggapi oleh siswa atau jaringan, garis besar, skema, yang dapat diisi oleh mereka dari bacaan-bacaan yang telah dipilih; 3) Menyebarkan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisi kepada siswa; 4) Siswa berkonsentrasi pada membaca materi menggunakan pertanyaan atau matriks yang ada dengan waktu yang ditentukan sebelumnya; 5) Berbicara tentang pertanyaan atau kerangka kerja dengan berpose kepada siswa untuk mendapatkan jawaban; 6) Memberikan survei yang cukup terhadap materi yang diperoleh siswa. Pada hari alternatif, tahap dasar yang dilakukan para ilmuwan adalah mengadakan pretest dengan cara menyebar tes kepada siswa kelas XII B TKJ SMK Adi Sumaromo Colomadu. Langkah kedua yaitu peneliti menerapkan strategi *Active Debate* yaitu 1) Guru membagi dua kelompok peserta debat, yakni yang satu pro dan lainnya yang kontra; 2) Guru membagikan tugas untuk membaca materi/bahan yang nantinya akan didebatkan oleh kedua kelompok tadi; 3) Sesudah selesai membaca materi, maka guru perlu menunjuk salah satu di antara anggota kelompok pro untuk berbicara, dan ketika itu direspons atau dibalas oleh kelompok kontra, begitu seterusnya hingga sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya; 4) Saat peserta didik mengemukakan gagasannya, maka guru menuliskan inti atau ide-ide dari tiap pembicaraan hingga sejumlah ide yang diharapkan guru bisa terpenuhi; 5) Guru menambahkan konsep ataupun ide yang belum tampak terungkap; 6) Kemudian dari data-data itu, guru mengajak para peserta didik membuat kesimpulan ataupun rangkuman yang mengacu kepada topik yang hendak dicapai, setelah selesai peneliti memberikan test berupa *posttest*. Akhir dari ujian ini adalah mengarahkan *posttest* dengan menyebarkan tes serupa dengan pretest, artinya menganalisis hasil yang diperoleh sebelum kemudian diberikan perlakuan.

Tabel 1. Perbandingan *Critical Thiking* siswa

Uji Prasyarat	Pretest		Posttest		Keterangan
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
Uji Normalitas lilifors	0,072<0,05	0,022<0,05	0,053<0,05	0,166<0,05	normal
Uji Linieritas	0,417>0,05		0,567>0,05		Linier

Uji Homogenitas	0,220>0,05	0,517>0,05	sama atau homogen
-----------------	------------	------------	-------------------

Terdapat perbedaan akibat spekulasi dasar siswa pretest dan posttest dilihat dari: 1) Analisis deskriptif kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 71,75 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 55,25, selisih sebesar 16,5; 2) Uji normalitas Liliefors, nilai pretest kelas eksperimen $0,072 < 0,05$, kelas kontrol $0,022 < 0,05$. Pada kelas posttest $0,417 < 0,05$ kelas kontrol $0,567 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal; 3) Uji linearitas pretest (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,417 > 0,05$, posttest (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,567 > 0,05$ data tersebut berdistribusi linier; 4) Uji homogenitas pretest (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,220 > 0,05$ posttest (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,517 > 0,05$ data tersebut adalah serupa atau homogen; 5) Uji hipotesis *Pretest* (kelas uji coba dan kelas kontrol) $0,000 < 0,05$ posttest (kelas eksperimen dan kelas kontrol) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada perbedaan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen (*Active Debate*) dan kelas kontrol (*Reading Guide*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan (2018), "Penerapan *Reading Guide* dengan Media *Blog Contextual Content* dalam Meningkatkan Daya Berpikir Kritis Pada Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang", dengan hasil $sig = 0,030 = 0\% < 5\%$ jadi H_0 ditolak, artinya *Reading Guide* berpengaruh terhadap variabel kemampuan berpikir kritis. Hasil kajian ini sejalan pula dengan penelitian Arozaq (2017), "*Implementation of Reading Guide Strategy in Global Climate Change Material for Enhancement of Student Learning Outcome*". *The aftereffect of this exploration is the consequence of investigation of environmental change material prior to utilizing the normal perusing guide learning is 41,22. Subsequent to concentrating on environmental change materials utilizing learning guide direction, there is an expansion of learning result to a normal of 53.11. The conclusions obtained from this study indicate that learning using the reading guide is affective.* Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu tentang strategi *reading guide*. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada subjek.

Hasil kajian ini sejalan dengan Wijaya (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode debat aktif dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam kursus kewirausahaan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata siswa yang berpikir kritis siswa yang diperoleh sebelum tindakan adalah 1,9, maka siklus I mendapat skor rata-rata 2,8 dan kegiatan pembelajaran pada siklus II menerima skor rata-rata pembelajaran kegiatan

sebesar 3,6. Hasil kajian ini sejalan pula dengan penelitian Nyoman (2020), menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi debat dapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VIIA SMP Negeri Singaraja. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari 72.9 pada siklus 1 dan 80 pada siklus 2. Jadi nilai rata-rata berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sebesar 5 point. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu tentang strategi *active debate*. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada hasil.

Hasil penelitian Riko (2018), menunjukkan bahwa dengan menggunakan debat aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas SMA Negeri OKU pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat di buktikkan dengna hasil analisis data tes dari *pretest* sebesar 69,17 % sedangkan *posttest* sebesar 85,8% serta hasil hipotesis menggunakan uji t dan diperoleh $10,967 > 1,990$. Dapat disimpulkan secara signifikan ada pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 2 OKU pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Hasil penelitian Lina (2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn materi pokok Kebangkitan Nasional di Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti debat berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn dengan nilai pada Formatif I menunjukkan rata-rata 65 dengan ketuntasan kalsikal 53% dan pada Formatif II menunjukkan rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 87% atau terjadi peningkatan 34%. Kedua penelitian tersebut memliliki kesamaan yaitu tentang strategi *active debate*. Perbedaan penelitian keduanya terletak pada subjek.

4. PENUTUP

Adanya perbedaan hasil pretest dan posttest *Critical Thinking* siswa dapat dilihat dari 1) Ujian normoalitas lilifors, nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, 2) Uji linieritas pada nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi linier, 3) uji homogenitas nilai pretest dan posttest adalah kelas eksperimen dan kontrol yang perubahan informasinya sama atau homogen. Uji Hipotesis Paried Samples Test pada Pretest $0,000 < 0,05$ dan Posttest $0,000 < 0,05$ (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S, Davoudi, and Hoseinzadeh, D. (2015). "The Effect of Synectics Pattern on Increasing The Level of Problem Solving and Critical Thinking Skills in Students of Alborz Province". *WALIA Journal*, 31(S1): 110-118. (<https://www.semanticscholar.org/paper/The-effect-of-synectics-pattern-on-increasing-the-Abed-Davoudi/3fb1f04bb0457c4deec64a024488c7b61e878fc8>). Diakses pada hari Selasa, 28 September 2021 pukul 20.41 WIB.
- Arozaq, Miftahul. 2017. "Implementation of Reading Guide Strategy in Global Climate Change Material for Enhancement of Student Learning Outcome, 2(2). *Internasional Journal of Active Learning*. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>). Diakses pada tanggal 01 September 2021 pukul 22.10 WIB.
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2015. 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan gaya Belajar Siswa'. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evan Ortlieb. 2013. "Using Anticipatory Reading Guides to Improve Elementary Students' Comprehension". *International Journal of Instruction*, 6(2).. (https://www.researchgate.net/publication/288444910_Using_Anticipatory_Reading_Guides_to_Improve_Elementary_Students'_Comprehension). Diakses pada Hari Selasa, 05 Oktober 2021 pukul 16.13 WIB.
- Fisher, A. (2009). Berpikir Kritis:Sebuah Pengantar, Terj. dari "Critical Thinking: An Introduction" oleh Benyamin Hadinata. Jakarta: Penerbit Erlangga. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/11721/8683>). Diakses pada hari Selasa, 21 September 2021 pukul 22.11 WIB.
- Himmele, P and Himmele, W. 2019. "The Language- Rich Classroom: A Reserach-Based Framework for Teaching English Language Learners". Alexandria: ASCD Publications.
- Hock, M. & Mellard, D. (2005). Reading Comprehension Strategies for Adult Literacy Outcomes. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 49(3): 192-200. doi:10.1598/JAAL.49. (<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23087594/>). Diakses pada Hari Selasa, 05 Oktober 2021 pukul 15.17 WIB.
- Huda, Fatkhan Amirul. 2017. "Pengertian Strategi Pembelajaran *Reading Guide*". (<http://fatkhan.web.id/pengertian-strategi-pembelajaran-readingguide/>).
- Lina. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Metode Debate Dalam Pembelajaran PPKn Materi Pokok Kebangkitan Nasional Di Kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Tigapanah Tahun Ajaran 2028/2019. *Jurnal Sekolah* 5(4). (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/viewFile/28354/16791>). Diakses pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 21.35 WIB.
- Diakses pada hari Senin 11 September 2021 pukul 19.27 WIB.
- Muhibbin, A, dkk. 2019. "Data Analysis On Civic Education Learning Development Based On Controversial Issues In The Mass Media In Collaboration With Active Learning To Increase The Democratic Higher Order Thinking Skills". *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(10): 2124-2131. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=5721101471> 6). Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2021 pukul 13.23 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya Offset. (<http://respsitory.ummy.ac.id/birtstream'handle/123456789/18755/DAFTAR>

- [%20PUSTAKA.pdf?sequence=9&isAllowed=y](#)). Diakses pada Hari Senin, 20 September 2021 pukul 13.22 WIB.
- Muttaqin, L. H., Sumekar, G., & Azwandi, Y. 2013. “Pengembangan Strategi *Reading Guide* Dalam Mengoperasikan *Software Coreldraw* Bagi Siswa Dengan Hambatan Pendengaran”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3). (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=IHXnHssAAAAJ&citation_for_view=IHXnHssAAAAJ:IjCSPb-OG4C).
- Nyoman. 2020. “Model Pembelajaran Debat dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIIIA Di SMP Negeri 6 Singaraja”. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2). (<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JMPPPKn/index>). Diakses pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 22.09 WIB.
- Diakses pada hari Senin, 20 September 2021 pukul 12.40 WIB.
- RI. 2003. Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rianto, Milan. 2006. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. 2012. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riko. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri 2 OKU pada Mata Pelajaran Ekonomi”. (https://repository.unsri.ac.id/9805/1/RAMA_87203_06031181419011_0026085607_0022086402_01_font_ref.%20pdf.pdf). Diakses pada Hari Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 21.50 WIB.
- Silberman, Mel. 2010. “101 Cara Pelatihan dan Pembekajaran Aktif”. Jakarta: PT Indeks.
- Sulastri, Sri. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Debate* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN. *Jurnal CIVICUS*, 20(2). (<https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/5126/3587>). Diakses pada hari Sabtu, 18 September 2021 pukul 17.03 WIB.
- Yasushi, G. 2016. *Development of Critical Thinking with Metacognitive Regulation. International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age. Journal CELDAL*, 2(8): Niigata University. (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED571408.pdf>). Diakses pada hari Rabu, 29 September 2021 pukul 21.32 WIB.
- Wijaya, Shendy Andrie. 2019. “Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2). (<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/1711>). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 22.43 WIB.